

HUBUNGAN PENGAWASAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT PUTUS SEKOLAH DI PURWOASRI KOTA METRO

Oleh

(Fredy Novari, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengawasan orang tua dengan tingkat putus sekolah di Kelurahan Purwoasri Kota Metro tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah orang tua yang anaknya mengalami putus sekolah sebanyak 46 responden. Analisis data menggunakan rumus rank spearman rank dan uji t dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengawasan orang tua dengan tingkat putus sekolah. Berdasarkan perhitungan statistik terdapat perbandingan antara pengawasan orang tua dengan tingkat putus sekolah dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($17.15 > 1.68$) dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan tingkat putus sekolah.

Kata Kunci: orang tua, pengawasan, putus sekolah

RELATIONSHIP OF PARENTAL CONTROL WITH THE LEVEL OF DROPOUTS IN PURWOASRI METRO

By

(Fredy Novari, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

Abstract

The purpose of this research was to determine the relationship between parental controls with the level of dropout in Purwoasri Metro City 2015. Research method used in this research was descriptive quantitative descriptive. The subjects of research were parents whose children dropping out as many as 46 respondents. Data analysis was using formulas spearman rank formula and the t test by applying a poll technique data collection.

The research results showed that there is the relationship between supervision parents with school dropouts. Based on the calculation of statistics there are comparison between supervision parents with school dropouts with $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17.15 > 1.68$) in other words there is a significant relation between supervision parents with school dropouts.

Keywords: parents, school dropouts, supervision

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dari Allah SWT, Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik dari orang tua mereka, baik dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi. Orang tua selalu menginginkan anaknya menjadi lebih baik dari dirinya dan orang tua juga selalu menginginkan anaknya tidak menjadi orang yang tidak sukses, oleh karena itu orang tua akan selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya walaupun harus dengan bersusah payah.

Menurut UUSPN pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 7 dijelaskan bahwa:

1. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
2. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Pendidikan terdapat pihak-pihak yang menjadi pendukung keberhasilan pendidikan pihak pertama yang menjadi pendukung pendidikan adalah masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting dalam proses keberhasilan pendidikan, karena dalam lingkungan masyarakat yang selalu mendukung pendidikan dan menyadari tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak akan memotivasi kepada anak-anak di lingkungan sekitar untuk belajar .

Terdapat undang-undang yang mengatur tentang kewajiban masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu UU No. 20 tahun 2003 pasal 9 yang berbunyi “Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.” Di pasal tersebut menjelaskan tentang kewajiban orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Jadi merupakan kewajiban bagi masyarakat untuk memajukan pendidikan.

Guru merupakan salah satu penunjang dan fasilitator dalam proses belajar mengajar dan di sini guru dituntut untuk selalu kreatif agar anak-anak/siswa-siswi tidak jenuh dalam belajar dan di sini guru juga harus selalu mengawasi dan perhatian kepada siswa-siswi yang kurang serius dalam belajar agar dapat memberi motivasi agar serius dalam belajar.

Sekolah merupakan unsur terpenting dalam pendidikan. Karena dengan adanya sekolah

maka akan membuat anak-anak semangat untuk bersekolah. Untuk lebih memotivasi anak-anak untuk bersekolah. Sekolah harus dibuat menarik agar memotivasi siswa yang malas untuk bersekolah.

Pendukung keberhasilan pendidikan di atas ketiganya harus saling mendukung satu sama lain, karena jika salah satu tidak mendukung akan sulit untuk mencapai salah satu cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Terutama berakibat banyaknya angka putus sekolah.

Pendidikan anak merupakan salah satu bagian dari tujuan mencerdaskan bangsa. Adanya pendidikan, anak-anak diasah melalui seperangkat pengetahuan untuk memiliki kesadaran dan kemauan yang positif dalam menemukan tujuan untuk dirinya di masa yang akan datang.

Pada masyarakat Purwoasri Kota Metro, sebagian masyarakat masih menganggap pendidikan kurang penting dan mengajak anak-anak mereka untuk mencari uang dan sebagian lagi banyak anak-anak yang terpengaruh oleh anak muda yang telah lulus sekolah atau tidak lulus sekolah dalam pergaulan bebas. Dari beberapa pengertian di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap anak-anak dan orang tua harus memberikan pendidikan kepada anaknya baik pendidikan formal maupun nonformal.

Jika tidak ada pengawasan, motivasi, dan tidak ada kesadaran masyarakat terhadap pentingnya

pendidikan bagi anak-anaknya maka dimungkinkan banyak anak yang putus sekolah dan berakibat banyaknya anak putus sekolah karena kurangnya pengawasan orang tua dan motivasi orang tua terhadap anaknya untuk bersekolah, karena hal tersebut berakibat pula terhadap meningkatnya jumlah pengangguran dan meningkatnya kenakalan remaja dan tindak asusila.

Pengawasan orang tua yang ideal adalah dengan menerapkan pola asuh kombinasi, karena dengan pola asuh kombinasi ini dapat menyejahterakan anak baik psikis maupun fisik. Dan pola asuh ini orang tua tidak selamanya memberikan alternatif seperti pola asuh demokratis. Tetapi tidak selamanya melarang seperti otoriter. Di sini orang tua melarang anaknya jika tindakan anak tersebut tidak baik dan membiarkan anaknya jika tindakannya masih dalam tahap wajar.

Untuk menjadi orang tua yang ideal bagi anaknya dengan cara menyediakan waktu untuk anak karena dengan komunikasi yang baik dengan anak dibutuhkan waktu yang berkualitas bagi anaknya dan hal tersebut akan membuat anak merasa disayangi oleh orang tuanya.

Berkomunikasi secara pribadi, disini jika terdapat kesempatan untuk berbicara tanyakan kepada anak. Karena dengan komunikasi yang baik akan membuat anak menjadi dekat dengan orang tua.

Ketiga dengan menghargai anak, orang tua harus mau mendengarkan pendapat sang anak jangan menganggapnya sebagai anak kecil karena terdapat beberapa hal yang hanya sang anak yang tahu. Berikan sentuhan/kontak fisik dengan anak hal ini akan membuat anak merasa makin disayang oleh orang tua.

Banyak dari mereka yang putus sekolah karena tidak masuk sekolah dan akhirnya dikeluarkan karena melebihi batas 24 hari tidak masuk tanpa keterangan, ada juga karena minuman keras hingga narkoba, dan ada juga karena hamil atau menghamili, hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan oleh orang tua terhadap anaknya, kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan bagi anaknya dan lingkungan yang kurang mendukung.

Fenomena tersebut sebenarnya juga karena pergaulan sehari-hari dan juga orang tua yang kurang mementingkan pendidikan, karena ijazah dapat dimiliki dengan ikut kejar paket. Akhirnya mereka mengikuti teman-temannya untuk jadi supir walaupun masih dibawah umur.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk di pecahkan, sebab ketika bertanya kepada orang tua mereka banyak yang menjawab “jika anaknya tidak mau sekolah, mau punya biaya sebanyak apapun tetap tidak mau sekolah. Kalau mau pun, tidak sampai kesekolah.”

Peneliti mencoba untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana Hubungan Pengawasan Orang Tua Terhadap Anaknya Agar Tetap Sekolah dan Berhasil Sehingga Kasus Anak Putus Sekolah Tidak Terjadi di Kelurahan Purwoasri Kota Metro. Dengan gagasan tersebut maka relevansi dengan kajian pada poin keempat yaitu wilayah kajian pendidikan hukum dan kemasyarakatan, karena kajian tersebut sesuai dengan gagasan di atas.

Wilayah kajian tersebut saya anggap sesuai dengan gagasan saya karena kajian tersebut bertindak dari pembinaan kesadaran hukum masyarakat baik sebagai pribadi, warga masyarakat dan sebagai warganegara. Bagaimana seharusnya perilaku masyarakat yang diatur oleh hukum. Bagaimana peran hukum dalam memecahkan persoalan kehidupan masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

1. Pemahaman orang tua tentang pendidikan bagi anak.
2. Pengawasan terhadap anak-anak.
3. Faktor yang menyebabkan putus sekolah.
4. Pengelolaan tentang wajib belajar.
5. Kondisi ekonomi masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membatasi masalah tentang hubungan pengawasan orang tua dengan tingkat putus sekolah di Kelurahan Purwoasri Kota Metro pada jenjang SMP. Karena hal ini penulis

menganggap masih menjadi topik yang menarik dan masih jarang yang meneliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah Hubungan Pengawasan Orang Tua dengan Tingkat Putus Sekolah.”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menjelaskan hubungan pengawasan orang tua dengan tingkat putus sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

a. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih terhadap orang tua dan anak-anak yang putus sekolah agar mengetahui tentang pentingnya pendidikan dan manfaat dari pendidikan.

b. Secara praktis

Dapat memperluas pengetahuan tentang pengaruh pengawasan orang tua dengan tingkat putus sekolah. Dan diharapkan orang tua menjadi mengerti akan arti pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka.

G. Ruang Lingkup Penelitian

a. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam wilayah kajian pada poin keempat yaitu wilayah kajian pendidikan hukum dan kemasyarakatan, karena kajian

tersebut sesuai dengan gagasan saya. Wilayah kajian tersebut saya anggap sesuai dengan gagasan saya karena kajian tersebut bertindak dari pembinaan kesadaran hukum masyarakat baik sebagai pribadi, warga masyarakat dan sebagai warganegara.

b. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah anak-anak yang mengalami putus sekolah di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

c. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Purwoasri Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

d. Ruang lingkup lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

e. Ruang lingkup waktu

Waktu penelitian dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 16 Oktober 2014 sampai dengan selesai.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengawasan Orang Tua

a. Pengertian Pengawasan

Menurut Saiful Anwar (2004:127) pengawasan atau kontrol terhadap tindakan

aparatur pemerintah diperlukan agar pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan dapat mencapai tujuan dan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan.

b. Orang Tua

Menurut Gunarsa (dikutip dari Soerjono Soekanto, 2004) dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, “Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. maka ada dua individu yang memainkan peranan penting yaitu peran ayah dan peran ibu.

c. Pengawasan Orang Tua

Menurut Leving dalam Ihroni (2004: 68), mengatakan bahwa pengawasan orang tua adalah suatu keberhasilan anaknya antara lain ditujukan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran disekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak, tapi disamping itu orang tua perlu menghadirkan pribadi sukses yang dapat dijadikan teladan bagi anak.

Rindi Kusuma (2013:7) Ada 4 macam gaya pengawasan kepada anak, 4 macam tersebut adalah

1. *Authoritative Parenting* (hangat dan tegas)
2. *Authoritarian Parenting* (kurang mau menerima kemauan anak)
3. *Neglect Parenting* (sedikit waktu untuk anak)

4. *Indulgent Parenting* (memberikan kebebasan tinggi pada anak)

Empat macam gaya pengawasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Authoritative Parenting* (hangat dan tegas)

Orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk bersikap mandiri dan mengerjakan segala hal dengan kemampuannya sendiri. Pengawasan ini akan menumbuhkan sikap yang memicu

untuk meningkatkan rasa percaya diri, dan tanggung jawab sosial. Pengawasan ini membuat sang anak memiliki kematangan sosial dan moral, lincah bersosial, adaptif, kreatif, tekun belajar di sekolah, serta mencapai prestasi belajar yang tinggi.

2. *Authoritarian Parenting* (kurang mau menerima kemauan anak)

Pengawasan ini menerapkan hukuman kepada sang anak jika anak tersebut melakukan kesalahan dan orang tua juga kurang mau menerima kemauan sang anak. Hal ini berakibat anak melakukan hal yang dapat membuat mereka memberontak pada saat usia mulai menginjak remaja, membuat sang anak ketergantungan pada orang tua, susah untuk aktif dalam masyarakat, sulit untuk bersosialisasi aktif, mereka kurang percaya diri, frustrasi, tidak berani menghadapi masalah yang ada, dan

mereka suka mengucilkan diri.

3. *Neglect Parenting* (sedikit waktu untuk anak)

Pola asuh ini merupakan pola asuh yang membuat sang anak menjadi berkemampuan rendah dalam mengontrol emosi dan prestasi di sekolah juga buruk. Pola asuh ini juga membuat anak menjadi kurang bertanggung jawab mudah dihasut. Hal ini karena pola asuh ini terjadi karena orang tua kurang memiliki waktu dengan sang anak dan lebih mementingkan hal lain daripada anak.

4. *Indulgent Parenting* (memberikan kebebasan tinggi pada anak)

Pola asuh ini orang tua kurang menanamkan sikap disiplin kepada sang anak, anak bebas memilih sesuai kemauan anak dan pengawasan ini membuat anak bertindak sesuai dengan apa yang mereka mau dan orang tua hanya membiarkannya tanpa memarahi dan memberi hukuman. Pola ini akan membuat anak suka menentang, tidak patuh jika disuruh tidak sesuai kehendak anak tersebut, hilangnya rasa tanggung rasa, dan kurang bertoleransi dalam bersosialisasi dimasyarakat. Anak akan suka meminta dan membuat mereka selalu manja dan

sulit untuk berprestasi di sekolahnya.

2. Putus Sekolah

a. Pengertian Sekolah

Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiro (2000:37) Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik.

Undang-undang No 2 Tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

b. Pengertian Putus Sekolah

Gunawan (2010) menulis Putus Sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya.

3. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang disusun oleh Merry Elike Evelyn Titaley mahasiswi FISIP UI dengan judul “Faktor-faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 dan SMP Taman Siswa Jakarta Pusat.”

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif, dimana penelitian dilakukan secara mendalam, rinci dan spesifik terhadap data untuk mengetahui alasan mengapa siswa putus sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini adalah perbedaan tempat penelitian, waktu peneliti dan subjek karena peneliti berlokasi di belajar di SMPN 4 dan SMP Taman Siswa Jakarta Pusat. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah tentang putus sekolah. Dan penelitian yang disusun oleh Fathul Kamil tahun 2006 tentang Faktor – Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Tingkat SMP Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung

4. Kerangka pikir

Dalam pengawasan orang tua terhadap anaknya terdapat beberapa pola asuh orang tua terhadap anaknya yang mana dengan pola asuh tersebut melahirkan anak-anak yang memiliki sikap yang beraneka ragam dan dengan pola asuh tersebut menentukan bagaimana sikap sang anak ketika menginjak remaja dan dewasa. Selain itu juga menentukan tingkat putus sekolah karena dengan pola asuh yang tidak tepat dapat meningkatkan angka putus sekolah karena kenakalan remaja. Terdapat empat jenis pengawasan orang tua terhadap anaknya yaitu:

- a. Authoritative Parenting (hangat dan tegas)
- b. Authoritarian Parenting (kurang mau menerima kemauan anak)
- c. Neglect Parenting (sedikit waktu untuk anak)
- d. Indulgent Parenting (memberikan kebebasan tinggi pada anak)

Dari empat jenis pengawasan tersebut peneliti mendapatkan menjadi variabel x yang dan untuk variabel y peneliti membagi menjadi tiga tingkat yaitu tinggi, sedang dan rendah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel, Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti variasi variabel yang lain.

Arikunto (2006:130) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Subyek penelitian adalah tempat variabel melekat. Variabel penelitian adalah objek penelitian.

Jadi berdasarkan definisi di atas yang menjadi populasi dalam penelitian adalah orang tuayang anak-anaknya putus sekolah di Kelurahan Purwoasri Kota Metro.

Tabel 3.1 jumlah anak-anak yang putus sekolah di kelurahan Purwoasri Kec. Metro Utara Kota Metro

No	Lingkungan	Jumlah anak	Putus Sekolah (SMP)
1	RW 1	15	7
2	RW 2	10	3
3	RW 3	20	10
4	RW 4	21	9
Jumlah		76	46

Sumber: dokumentasi hasil observasi ketua RW

Dengan demikian, dalam rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan minimal dua variabel. populasi dalam penelitian adalah orang tua yang anak-anaknya putus sekolah di Kelurahan Purwoasri Kota Metro. Instrumen penelitian untuk menguji validitas soal menggunakan spearman brown. Yang diuji kepada 10 orang diluar responden.

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk memecahkan masalah sekarang dengan cara mengumpulkan data, klasifikasi data, guna menggambarkan suatu keadaan secara objektif.

Untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini akan digunakan rumus interval. untuk mengolah dan menganalisis data

dalam penelitian ini digunakan juga rumus presentase. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi maka di pergunakan rumus koefisien korelasi rank spearman. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan menggunakan rumus rank spearman dan dipadukan dengan uji t.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui reliabilitas angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengadakan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden. Pengolahan data tentang uji coba angket ini digunakan rumus *Product Moment* yang kemudian dilanjutkan dengan rumus *Spearman Brown*.

Ujicoba angket dilakukan dengan teknik belah dua, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket kepada 10 orang diluar responden.
2. Hasil ujicoba dikelompokkan kedalam item ganjil dan item genap.
3. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus *product moment*, kemudian dicari koefisien reliabilitas angket dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*.

Hasil analisis uji coba angket yang dilakukan menunjukkan bahwa angka koefisien reliabilitas adalah 0,93 atau reliabilitas tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui nilai T_{hitung} 17.15. Pada taraf nyata 0.05 dk pembilang P-1 dan dk penyebut n-p diperoleh T_{tabel} 1.68. Hal ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($17.15 > 1.68$) terdapat hubungan antara X dan Y dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan tingkat putus sekolah.

Berdasarkan 46 responden sebagian dari responden menilai bahwa pengawasan orang tua terhadap anaknya masih kurang sebesar 58.69% masuk dalam kategori tinggi. Artinya orang tua dalam mengawasi dan memperhatikan anak mereka masih sangat kurang dan bahkan tidak tau apa yang dilakukan anaknya sehari-hari, dan kemana anaknya bermain setelah pulang sekolah, berapa nilai anak mereka dalam pelajaran dan teman-teman anaknya.

Selanjutnya diperoleh data 36.96% responden menilai pengawasan terhadap anak mereka berkategori sedang. Hal ini terlihat berdasarkan data angket dan wawancara kepada responden bahwasannya orang tua sudah cukup baik dalam mengawasi anak mereka dan mereka juga beranggapan bahwa anak mereka

juga tidak menuntut agar mereka selalu menyayangnya. Namun anak mereka beranggapan bahwa orang tua mereka kurang memperhatikan dan kurang dalam mengawasi mereka.

Kategori ketiga diperoleh data 4.35% pengawasan orang tua terhadap anak mereka sangat baik dan masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket responden menilai bahwa orang tua atau responden sangat baik dalam pengawasan terhadap anak mereka dan dari memperhatikan dalam anaknya belajar, kemudian mengawasi saat anak mereka bermain.

Menurut Menurut Leving dalam Ihroni (2004: 68), mengatakan bahwa pengawasan orang tua adalah suatu keberhasilan anaknya antara lain ditujukan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran disekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak, tapi disamping itu orang tua perlu menghadirkan pribadi sukses yang dapat dijadikan teladan bagi anak.

Berdasarkan fakta diatas penelitian ini, pengawasan orang tua terhadap anaknya 4.35% baik dalam memberikan perhatian dan mendidik anak mereka. Hal ini berarti masih ada 95.65% orang tua belum mampu mengawasi dan mendidik anak mereka dengan baik, sesuai dengan kaidah-kaidah dan norma-norma yang sesuai. hendaknya orang tua harus lebih mampu meningkatkan pengawasan dan mendidik anak dengan baik agar bisa melahirkan

anak yang lebih berkualitas dan sanggup mengharumkan nama Indonesia. Dan lebih bisa menumbuhkan motivasi belajar

anaknya yang akan berdampak pada prestasi belajar anak juga.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang variabel yang diteliti yaitu tentang hubungan pengawasan orang tua dengan tingkat putus sekolah di Kelurahan Purwoasri Kota Metro Tahun 2015 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Terdapat hubungan yang signifikan dari hasil penelitian yaitu dari hasil penelitian dapat dilihat dari hasil angket dan pembahasan menunjukkan angka yang signifikan yaitu Pemahaman masyarakat tentang pengawasan terhadap anak mereka masih kurang hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan presentase cukup tinggi yaitu 58.69% kurang dalam pengawasan terhadap anak mereka. Dalam hal ini orang tua masih menganggap bahwa tidak perlu lagi mengajarkan anak mereka di rumah karena sudah diajari di sekolah dan hal ini menyebabkan tingginya angka putus sekolah.

Dan hasil tersebut berhubungan sangat erat dengan tingkat putus sekolah hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan angka yang sangat erat yaitu $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($17.15 > 1.68$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan di atas, dapat disampaikan saran-saran yang perlu menjadi bahan masukan bagi semua pihak dalam rangka pengawasan orang tua dengan tingkat putus sekolah di Kelurahan Purwoasri Kota Metro Tahun 2015 sebagai berikut

Orang tua harus selalu memperhatikan anak mereka baik di rumah maupun di sekolah, hal ini bertujuan agar orang tua dapat mengawasi dan dapat menegurnya jika anak mereka berbuat salah. Pengawasan bukan selalu mengikuti anak pergi tetapi bisa dengan mencari tahu dari pihak lain, jika di sekolah bisa dengan menelpon guru secara berkala dan jika di lingkungan tempat tinggal dapat bertanya dengan teman-temannya.

Orang tua disarankan untuk menghubungi sekolah untuk menerima dana Bos atau beasiswa lain agar anak tidak putus sekolah dan jika hal ini tidak berhasil kemudian anak tersebut masih bekerja orang tua harus memberikan waktu kepada sang anak untuk belajar, agar tetap melanjutkan sekolah.

Daftra Pustaka

- Anwar, Syaiful. 2004. *Sendi-Sendi Hukum Administrasi Negara*. Jakarta: Glora Madani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmodiwirio, soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Adadizya Jaya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1989. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Gunawan, Wahyu. 2010. *Kebut Sehari Menjadi Master PHP*. Yogyakarta : Genius Publisher
- Ihromi, T. 2004. *Bunga rampai sosiologi keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor. Indonesia.
- Kusuma, Rindi. 2013. *Macam-macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Soekanto, Soejono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.